

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dengan perempuan sebagai motor penggerak utama untuk menuju terwujudnya keluarga yang bahagia, sejahtera, dan mandiri. Gerakan pembangunan masyarakat ini bermula dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957, berawal dari kepedulian istri gubernur Jawa Tengah pada tahun 1967 (ibu Isriati Moenadi) setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu badan yang dibentuk untuk meningkatkan kualitas perempuan melalui program pemberdayaan perempuan yang diarahkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan tersebut.

Dari sisi programnya, PKK pada awalnya diarahkan untuk mendorong kemajuan perempuan agar dapat memainkan peran gandanya secara baik, yaitu sebagai pengelola keluarga, pencari nafkah dan pelaku pembangunan. Akan tetapi sesuai dengan perkembangannya, program pemberdayaan perempuan kemudian diarahkan untuk mewujudkan kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian sarannya ditujukan untuk mengembangkan dan mengangkat berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkan dirinya dapat

memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap sumber pembangunan. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah. Dari keluarga yang sejahtera ini, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga masyarakat lainnya. Namun berdasarkan data BPS-Survey Sosial Ekonomi Nasional 2005-2015 Provinsi Sumatera Utara menunjukkan data penduduk miskin perkotaan dan pedesaan pada September 2014 berjumlah 1360,6 penduduk dan meningkat menjadi 1508,1 penduduk pada September 2015.

Ketimpangan besar dalam distribusi pendapatan dan kemiskinan adalah masalah utama dalam mencapai kesejahteraan. Masalah ketimpangan ini apabila dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan masalah terhadap keberlangsungan hidup keluarga. Maka untuk mengatasi segala masalah kemiskinan yang ada di Indonesia, pemerintah pusat melalui program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menciptakan program-program untuk penanggulangan

kemiskinan dengan merumuskan bentuk program pemberdayaan yang menyentuh langsung kepada masyarakat.

Dalam rangka untuk memajukan kesejahteraan rakyat Indonesia, pemerintah pusat menggalakkan program penanggulangan kemiskinan dengan memberikan dukungan anggaran pada APBN maupun APBD agar masyarakat miskin cukup diberdayakan dengan berbagai program-program pemberdayaan diantaranya termasuk program upaya peningkatan pendapatan keluarga (UP2K).

Program UP2K adalah salah satu bentuk program yang diambil pemerintah yang ditujukan kepada kaum perempuan dan hanya diprioritaskan kepada mereka yang kurang mampu atau minim modal untuk membuka atau mengembangkan usahanya, sehingga mereka mampu untuk meningkatkan pendapatan mereka. Hal tersebut dilakukan pemerintah karena mengingat kondisi kaum perempuan saat ini, dimana tingkat pendidikan dan tingkat keterampilan yang rendah, serta tingkat produktivitas yang rendah pula sehingga mengakibatkan tidak mampu mendukung perekonomian rumah tangga.

Maka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut salah satu usaha yang telah dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk membangun masyarakat yang lebih baik diantaranya adalah memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat tidak terkecuali bagi perempuan. Dengan adanya program tersebut masyarakat akan mudah mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi khususnya bagi perempuan, sebab disini perempuan akan berperan untuk membangun ekonomi keluarga yakni melalui program PKK, dan salah satu

program yang dijalankan oleh PKK adalah program UP2K, seperti tercantum di dalam UU No.13 tahun 2003 menyebutkan :

Bahwa pemerintah adalah penanggungjawab bersama-sama dengan masyarakat mengupayakan perluasan kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Program perluasan kesempatan kerja bagi perempuan diluncurkan oleh berbagai sektor misalnya : UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga dari Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa (Midjan dalam Amelia Priharsanti : 2011)

Program UP2K merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dibentuk sebagai sarana untuk meningkatkan kegiatan pembangunan utamanya dalam penanggulangan kemiskinan yang dicerminkan oleh meningkatnya kondisi ekonomi keluarga, sebab tanpa kondisi ekonomi yang baik sulit bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Harapannya adalah meningkatnya kondisi ekonomi keluarga sehingga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan ke arah yang lebih baik. Sasaran kegiatan UP2K ini adalah keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan telah memiliki usaha yang bergabung dalam kelompok dan benar-benar membutuhkan penambahan dana usaha. UP2K tergolong pada jenis usaha kecil atau ekonomi kerakyatan yang memiliki ciri-ciri pokok bersifat tradisional, skala usaha kecil, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

Program UP2K ini dilakukan dalam berbagai bentuk usaha diantaranya usaha bidang industri rumah tangga. Jenis usaha Industri rumah tangga salah satunya adalah usaha kuliner. Usaha kuliner termasuk salah satu ladang usaha yang tak pernah sepi dari buruan konsumen. Program Usaha Peningkatan

Pendapatan Keluarga (UP2K) Kelurahan Paya Pasir, khususnya bidang kuliner merupakan salah satu UP2K yang bergerak di bidang makanan tradisional yaitu usaha jenis kue basah, kue kering, telur asin dan berbagai jenis jamu-jamuan.

Adapun sasaran penelitian penulis adalah usaha kue basah yang anggota kelompoknya berjumlah 4 (empat) orang dan sudah berlangsung selama tiga tahun setelah mendapat bantuan penambahan modal berjumlah Rp.500.000/anggota kelompok. Alasan kelompok dalam memilih jenis usaha kue basah adalah karena kue basah termasuk salah satu cemilan yang banyak disukai oleh masyarakat baik kalangan dewasa maupun anak-anak. Selain bahan-bahan yang digunakan mudah diperoleh cara pengolahannya juga mudah dikerjakan.

Namun berdasarkan hasil observasi penulis, beberapa masalah yang dialami kelompok dalam menjalankan usaha kue basah ini adalah mereka kesulitan dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Karena sejauh ini strategi memasarkan kue basah yang sudah dilakukan sebagian besar anggota kelompok ini yaitu promosi *word of mouth* (mulut kemulut) disebabkan masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tentang pemanfaatan perkembangan teknologi seperti jaringan internet yang bisa dimanfaatkan untuk *online Shope*, sehingga sebagian besar dari mereka masih sebatas menitipkan dagangannya di kedai-kedai sekitar rumah, menawarkan dan menjajakannya berkeliling mendatangi rumah-rumah masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal dengan mengendarai sepeda motor.

Hal demikian terjadi karena kelompok usaha kue basah sendiri belum memiliki tempat pemasaran khusus seperti kios atau kedai kecil yang bisa dijadikan tempat yang tetap untuk berdagang sehingga membuat anggota kelompok lebih efektif dalam memasarkan hasil olahan kue basah serta masyarakat akan lebih mudah mengenal dan mengetahui keberadaan usaha kue basah tersebut.

Di samping itu karena penjualan kue basah adalah jenis usaha yang tersebar banyak di berbagai pasar dan pinggiran jalan serta beresiko tinggi sebab kue basah yang di olah paling lama hanya bertahan satu hari, tuntutan anggota kelompok lebih berupaya bagaimana agar kue yang sudah diolah itu bisa terjual di pasaran meskipun tanpa memiliki tempat khusus yang tetap untuk memasarkannya. Karena apabila tidak, maka bisa mengakibatkan kerugian dan berpengaruh terhadap berlanjut atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan. Untuk menghindari berbagai adanya kemungkinan yang mendatangkan kerugian dan berbagai hambatan berlanjutnya sebuah usaha, tentunya setiap pemilik usaha akan berupaya membuat strategi pemasaran yang bisa dinilai memberi dampak positif terhadap perkembangan usahanya. Akan tetapi setiap wirausaha jenis kue basah ini memiliki strategi yang berbeda-beda. Seperti halnya kelompok UP2K yang bergerak dibidang usaha kue basah yang ada di Kelurahan Paya Pasir tentu juga memiliki strategi pemasaran agar bisa bersaing dengan penjual kue basah lainnya guna meningkatkan perkembangan UP2K yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan masing-masing anggota kelompok.

Dari beberapa masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, untuk mempermudah penulisan dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti adalah **“Strategi Pemasaran Produk Industri Rumah Tangga Kue basah Oleh Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan”**

B. Fokus Masalah

Dari masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, untuk mempermudah penulisan dalam melakukan penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan maka penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti adalah Strategi Pemasaran Kue Basah Oleh Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kelurahan Payapasir Kecamatan Medan Marelan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran keberadaan UP2K kelurahan Paya Pasir?
2. Bagaimana strategi pemasaran kue basah yang dilakukan kelompok UP2K Kelurahan Paya Pasir?
3. Bagaimana hasil strategi pemasaran kue basah yang dilakukan kelompok UP2K Kelurahan Paya Pasir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana gambaran keberadaan UP2K kelurahan Paya Pasir
2. Mengetahui strategi pemasaran kue basah yang dilakukan kelompok UP2K Kelurahan Paya Pasir.
3. Mengetahui hasil pemasaran kue basah yang dilakukan kelompok UP2K Kelurahan Paya Pasir.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kelompok UP2K tentang strategi pemasaran usaha industri rumah tangga.
2. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan dibidang strategi pemasaran usaha industri rumah tangga dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mendalami permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.